

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN  
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO KAB. LUWU UTARA  
PROV. SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum  
Ekonomi Syariah (Mu'amalah) Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:**

**RAHAYU BUDIARTI**

**10525017914**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MU'AMALAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/ 2019 M.**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

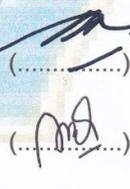
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Rahayu Budiarti, NIM. 105 25 0179 14 yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan"** telah diujikan pada hari Jum'at 12 Jumadil Awal 1440 H / 18 Januari 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Jumadil Awal 1440 H  
18 Januari 2019 M

**DewanPenguji,**

Ketua	: Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D	
Sekretaris	: Hasanuddin, SE.Sy., M.E	
Anggota	: Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si	
	: Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing I	: Dr. H. Agussalim Harang, S.E., M.M	
Pembimbing II	: Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si	



Dekan  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar**

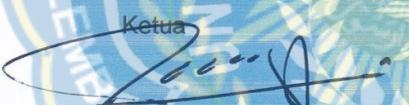


**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Jum'at, 18 Januari 2019, Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra lantai 4 Fakultas Agama Islam.

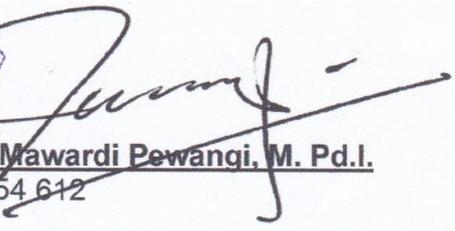
**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)  
 Nama : RAHAYU BUDIARTI  
 Nim : 105 25 0179 14  
 Judul Skripsi : "ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO KAB. LUWU UTARA PROV. SULAWESI SELATAN"  
 Dinyatakan : LULUS

Ketua  
  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN: 0931126249

Sekretaris  
  
Dra. Mustahidang usman, M.si  
 NIDN: 0917106101

Penguji I : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., PhD (.....)  
 Penguji II : Hasanuddin, SE.Sy., M.E (.....)  
 Penguji III : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)  
 Penguji IV : Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I (.....)

  
 Dekan  
  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.  
 NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pondok  
Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo  
Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan"  
Nama : Rahayu Budiarti  
NIM : 105 25 0179 14  
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Jumadil Awal 1440 H

07 Januari 2019 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agussalim Harang, S.E, M.M

NIDN : 0911115701

Sitti Walidah M, S.Pd, M.Si

NIDN : 0901109103

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Budiarti  
NIM : 10525017914  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah)  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Jumadil Awal 1440 H  
18 Januari 2019 M

Yang membuat pernyataan



**RAHAYU BUDIARTI**

**NIM:10525017914**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas Kehadirat, junjungan dan lindungan Allah swt. Berkat kesempatan dengan taufik dan hidayah-Nya pula sehingga Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

**“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO KAB. LUWU UTARA PROV. SULAWESI SELATAN”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua taklepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan material. Maka melalui kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E,M.M. rector Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja M.P. ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah ( Mu'amalah )

4. Bapak Dr. H. Agussalim Harrang, S.E, M.M dan Sitti Walidah M, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu para dosen beserta staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah.
6. Kedua orang tua tercinta saya Ayahanda Wagimin dan ibunda Nanik, dan orang tua tercinta dari suami saya ayahanda Samaila Sikki dan Ibunda NurlIntan, yang tiada henti-hentinya mendoakan, member dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Tak lupa pula rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada suami saya Muh. Yusran Ahsani, kakak saya Septian Sujatmiko, adik saya Pertiwi widiastuti, dan semua saudara/i dari suami saya yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan moril.
8. Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada para sahabat-sahabat saya yaitu Indri Anjar Murni, Fitrah Rahmatika Muslih, Israwati, Nelika, Kasmawati R dan sahabat seperjuangan di kos sampean yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada teman yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 02 Jumadil Awal 1440 H

07 Januari 2019 M

Penulis

**RAHAYU BUDIARTI**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang 1 .....	
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Manajemen Keuangan Pondok Pesantren .....	9
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren .....	13
3. Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. ....	15
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Pendidikan	

PondokPesantren .....	18
5. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP) .....	18
6. Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren .....	21
7. Pondok Pesantren .....	22
B. Kerangka Konseptual .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	30
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Tehnik Pengumpulan Data .....	37
G. Metode Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Pengelolaan Keuangan / Dana pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Gedung Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Tahun 2018 .....	47
Tabel 2	Jadwal Mata Pelajaran Non Klasikal dari Kurikulum Pesantren .....	55
Tabel 3	Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) Perubahan Madrasah Aliyah Balebo Tahun Anggaran 2018 .....	63
Tabel 4	Laporan Dana Pembinaan Pondok Pesantren Pada 02 Agustus – 04 Oktober 2018 .....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Maysarah dikutip oleh Sulistyorini menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran samapai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.<sup>1</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.<sup>2</sup>

Mulyasa mengatakan bahwa manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan,

---

<sup>1</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.130-131

<sup>2</sup>Akhmad Sudrajaty, *Konsep Dasar Manajemen Kuangan Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Reski Putra, 2013), h.36

melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan secara efektif dan transparan.<sup>3</sup>

Mengingat antara sekolah dan pondok pesantren memiliki kesamaan substansi serta kemiripan dan/atau kesamaan visi-misi dari setiap instansi, maka berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pondok pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan dengan mengembangkan dan mengelola sumberdana serta potensi-potensi yang dimiliki dalam sistem pondok pesantren secara efektif dan efisien. Selain sekolah, lembaga pendidikan nasional yang juga memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan adalah pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>4</sup>

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan salah satu substansi manajemen lembaga pendidikan yang akanturut menentukan kelancaran kegiatan pondok pesantren. Seperti halnya yang terjadi pada substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan pondok pesantren seyogyanya dilakukan melalui proses

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.194

<sup>4</sup>Abdullah Syukri Z., *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.4

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan berupa kegiatan memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban.

Pondok pesantren yang pada awalnya dianggap sebagai lembaga pendidikan alternatif, dewasa ini sudah mengalami kenaikan kasta menjadi lembaga pendidikan solutif dan substantif. Saat ini pondok pesantren dianggap satu-satunya lembaga pendidikan yang tetap eksis membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa ini.

Pesantren adalah Lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian yaitu kewirausahaan.

Prinsip dasar tentang manajemen ini, banyak terdapat dalam Al-qur'an, salah satunya terdapat dalam Q.S As-Sajadah Ayat 5 yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahannya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.”<sup>5</sup>

Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan cukup menarik dicermati dari berbagai sisi. Terlebih saat muncul istilah-istilah era tinggal landas, modernitas, globalisasi, pasar bebas, dan lain sebagainya. Fokus perbincangan adalah bagaimana peran atau posisi pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan di tengah arus modernisasi atau globalisasi, apakah pesantren akan tetap teguh mempertahankan posisinya sebagai lembaga “*tafaqquh fi al-din*” yang bercorak tradisional atau pesantren ikut-ikutan melakukan proses “pemodernisasian” sistem, mulai dari perombakan kurikulum sampai pada manajemen pengelolaan.

Hal itu tentu tergantung dengan model manajemen dan kepemimpinan seorang kyai yang di terapkan disebuah pondok pesantren dalam merespon perubahan tersebut. Secara umum, dari segi kepemimpinan, pesantren masih terpola secara sentralistik dan hierarki, terpusat pada seorang kyai. Kyai sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren. Ia mengatur irama perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karisma, dan keterampilannya. Tidak jarang sebuah

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h.415

pesantren tidak memiliki manajemen pendidikan yang rapi, sebab segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kyai.<sup>6</sup>

Pondok pesantren mempunyai andil yang sangat besar sebagai sub sistem pendidikan dan pembangunan sosial kultural di Indonesia. Pada umumnya pondok pesantren belum mengembangkan wacana kemandirian ekonomi pondok pesantren. Aktifitas pesantren saat ini hanya ditopang sebagian besar oleh dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf masyarakat, sumbangan pendidikan santri dan bantuan pemerintah. Kemudian ekonomi pondok pesantren belum banyak ditopang oleh peran usaha/unit bisnis yang dijalankan oleh pondokmpesantren seperti koperasi. Pada umumnya pondok pesantren mengembangkan kegiatan ekonominya pada aspek-aspek berikut:

1. Pembangunan sarana pondok pesantren
2. Operasional pendidikan
3. Kesejahteraan pengajar
4. Biaya hidup dan biaya belajar santri
5. Pengembangan pondok pesantren.

Kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah sebuah kondisi dimana aspek ekonomi pondok pesantren dapat ditopang oleh sistem ekonomi pondok pesantren yang berkembang dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem keseluruhan sebuah pondok pesantren.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.49

<sup>7</sup>T.S Partomo dan Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Kopewrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.30

Sering ditemukan bahwa dibanyak pondok pesantren masalah keuangan selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pesantren, baik yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangan pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian pesantren. Tidak sedikit pesantren yang memiliki sumber daya baik manusia maupun alamnya tidak tertata dengan rapi, dan tidak sedikit pula proses pendidikan pondok pesantren berjalan lambat karena kesalahan dalam penataan manajemen keuangannya.

Sebagai implementasi dari paradigma manajemen pendidikan yang ada di Indonesia, *Total Quality Manajemen (TQM)*, masalah keuangan dan pembiayaan menjadi lebih banyak diatur oleh lembaga pendidikan itu sendiri, tidak terkecuali pondok pesantren. Walaupun sebenarnya pondok pesantren dari dahulu sejak awal berdirinya memang adalah lembaga yang mandiri dalam penataan manajemennya. Namun alangkah lebih baik jika pesantren dapat mengadopsi penataan manajemen yang bisa membawa kemaslahatan umat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari prinsip Pesantren, melestarikan tradisi lama yang baik dan mengadopsi hal-hal baru yang lebih membawa mashlahat.<sup>8</sup>

Problematika manajemen keuangan pondok pesantren tidak hanya ditemukan pada pengelolaan keuangan pondok pesantren tetapi juga pada lembaga pendidikan formal dan non formal.

---

<sup>8</sup>Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), h.109

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul yang terkait dengan manajemen keuangan pada pesantren yaitu **“Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan”**. Istilah pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam judul penelitian ini lebih mengarah pada pengertian proses, cara, perbuatan, kegiatan atau aktivitas mengelola keuangan, baik yang berkaitan dengan modal maupun alokasinya. Adapun cakupan aktivitas yang terkandung didalam istilah pengelolaan meliputi aktivitas-aktivitas yang terkandung didalam istilah manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau pengendalian. Hal itu dikarenakan istilah pengelolaan yang berasal dari kata kelola atau mengelola, secara maknawi bersinonim dengan istilah manajemen.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti adalah bagaimana pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan dalam mengelola dana yang dimilikinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap atau mengetahui apakah pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara

Prov. Sulawesi Selatan dalam mengelola dana yang dimilikinya telah dilakukan dengan efektif dan efisien demi kemajuan pesantren.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sementara itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat atau kegunaan, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam studi ekonomi, khususnya pada manajemen keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pesantren**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan model pengelolaan keuangan, baik pada pesantren atau institusi pendidikan formal dan non formal semacamnya.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung serta menjadikan contoh kepada peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika dihadapkan pada pekerjaan yang terkait pada pengelolaan keuangan baik pada bidang pendidikan ataupun pada perkantoran dan/atau organisasi tertentu.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Manajemen berasal dari kata “*managio*” yaitu pengurusan atau “*managiare*” atau melatih dalam mengatur langkah-langkah.<sup>9</sup>Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva.<sup>10</sup>

Manajemen menurut istilah adalah proses mengordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program

---

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.50

<sup>10</sup>Rahmini Hadi Parno, *Manajemen Keuangan Konsep, teori, dan Praktiknya di Sekolah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), h.145

sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan evaluasi, dan sistem informasi sekolah/madrasah.<sup>11</sup>

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas organisasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh<sup>12</sup>. Manajemen keuangan juga merupakan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan semua proses kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan yang direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan diawasi yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan pengalokasian dana tersebut.<sup>13</sup>

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan seluruh aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efektif dan efisien. Upaya tersebut bisa berupa pengembangan usaha pesantren, keputusan untuk berinvestasi, dan pengelolaan keuangan

---

<sup>11</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h.5

<sup>12</sup>Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h.163

<sup>13</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.12

lainnya yang dilakukan secara syar'i dan fiqh muamalah dalam Islam. Fungsi manajemen keuangan dalam pondok pesantren adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen.<sup>14</sup>

Manajemen keuangan pondok pesantren memiliki tiga fungsi, pertama: *investment decision* (menetapkan pengalokasian dana), kedua: *financial decision* (memutuskan alternative pembiayaan), ketiga: *dividend decision* (kebijakan dalam pembagian deviden).<sup>15</sup>

Manajemen keuangan pondok pesantren memiliki tiga tahapan penting yaitu, tahap perencanaan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*akunting*), dan tahap penilaian atau evaluasi (*auditing*). ketiga tahapan tersebut harus dilakukan dalam pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren agar keuangan pondok pesantren dan lembaga formal maupun non formal didalamnya sehat, dinamis dan akuntabel.

Perencanaan atau penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. *Budgeting* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk

---

<sup>14</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.92

<sup>15</sup>Miftahol Arifin, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, (Sumenep: Madura Press,2013), h.23

satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.<sup>16</sup>

Pelaksanaan (*akunting*) adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi.<sup>17</sup> Menurut Mulyasa dalam pelaksanaan keuangan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.<sup>18</sup>

Evaluasi (*auditing*) adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi, yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkannya kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Mulyasa dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan suatu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Pada keuangan

---

<sup>16</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.47

<sup>17</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.265

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.201

<sup>19</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit.*, h.267

manajemen pondok psantren, ketua pengurus pondok pesantren perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan pondok pesantren selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan pondok Pesantren

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan pondok pesantren dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pondok pesantren secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen pondok pesantren meliputi:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi penggunaan keuangan pondok pesantren;
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren; dan
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas pengurus pesantren dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *op.cit.*, h.205

sesuai AD/ART pondok pesantren dan peraturan perundangan yang berlaku.<sup>21</sup>

Manajemen atau pengelolaan keuangan tidak luput dari fungsi manajemen yaitu adanya perencanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk penyelenggaraan keuangan pendidikan. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan sekolah terdiri dari beberapa fungsi antara lain:

- a. Perencanaan, dalam manajemen keuangan perencanaan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan perencanaan dalam keuangan adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Ketatausahaan keuangan, dalam pengaturan keuangan terdapat dua bagian yaitu penerimaan dan pengeluaran. Setiap penerimaan dan pengeluaran dilakukan transaksi dan pencatatan dalam pembukuan. Setiap transaksi keuangan yang berpengaruh terhadap pengeluaran atau pembayaran uang oleh bendaharawan harus dicatat dalam buku kas umum dan kas pembantu.

---

<sup>21</sup>Kadarman Jusuf, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.18

- c. Pertanggungjawaban, pada sekolah pertanggungjawaban keuangan menyangkut seluruh dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini disebut evaluasi.
- d. Pengawasan, pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan secara eksternal oleh badan lain yang ditentukan oleh pemerintah yaitu berupa berita acara.

Jadi dapat disimpulkan fungsi manajemen keuangan adalah perencanaan, ketatausahaan keuangan, pertanggungjawaban, dan pengawasan.<sup>22</sup>

### 3. Prinsip Dasar Manajemen Keuangan Pondok Pesantren

Pengurus pondok pesantren yang mengelola pendidikan formal selain harus memahami mekanisme aturan anggaran pendapatan dan pembelanjaan pondok pesantren, sistematika pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan baik kepada pengasuh, biro keuangan, maupun badan pemeriksa keuangan sebagai badan pengaudit internal pondok pesantren. Pengurus pesantren harus memahi prinsip-prinsip manajemen keuangan lembaga pendidikan formal yang digambarkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan

---

<sup>22</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), h113

dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.<sup>23</sup>

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar baik disekolah maupun pondok pesantren, karena keuangan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dan sangat berpengaruh terhadap pondok pesantren yang berkaitan dengan sara, prasarana, dan sumber belajar. Meskipun tuntutan reformasi bahwa pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

Manajemen keuangan pondok pesantren juga merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan yang secara keseluruhan menuntut kemampuan pimpinan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan dipondok pesantren, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.<sup>24</sup>

Semua penggunaan keuangan perlu melalui pengajuan secara tertulis dan sedapat mungkin hanya program-program yang termasuk dalam perencanaan keuangan saja yang didanai, agar mudah pengawasannya. Dana yang didapat dari berbagai sumber

---

<sup>23</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>24</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-2, h.23

perlu digunakan secara efektif dan efisien. Setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan dipondok pesantren. Pengeluaran pondok pesantren berhubungan dengan pembayaran keuangan pondok pesantren untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses pendidikan seperti tenaga administrasi, guru, sarana, dan prasarana.

Dalam manajemen keuangan pondok pesantren, pengeluaran keuangan harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh peraturan. Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendahara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi: “buku kas umum, buku persekot atau uang muka, daftar potongan-potongan, daftar gaji atau honorium, buku tabungan, buku iuran atau kontribusi santri (spp), dan buku catatan lainnya”, pengeluaran anggaran harus dicatat sesuai dengan waktu dan peruntukannya.<sup>25</sup>

Anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah yang di belanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan. Pengeluaran sekolah atau pondok pesantren dapat dikategori dalam beberapa item, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran
- b. Pengeluaran tata usaha sekolah
- c. Pemeliharaan sara dan prasarana sekolah

---

<sup>25</sup>Sulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.190

- d. Kesejahteraan pegawai
- e. Administrasi
- f. Pembinaan teknis *educative*, dan
- g. Pendataan.<sup>26</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pondok Pesantren

Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun baik pemerintah ataupun dari masyarakat, perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a. Hemat, tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- b. Terarah dan terkendali, sesuai dengan rencana program / kegiatan.
- c. Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggung jawabkan serta disertai bukti penggunaannya.
- d. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh dimungkinkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT.Persada Rosdakarya, 2002), cet. Ke-2, h.24

<sup>27</sup>Sulthon dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006), h.261-262

## 5. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP)

Implementasi prinsip-prinsip keuangan pada pendidikan, khususnya dilingkungan pondok pesantren dan keserasian antara pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah, pesantren dan dalam masyarakat, maka untuk sumber dana sekolah pesantren itu tidak hanya diperoleh dari anggaran dan fasilitas dari pemerintah atau penyandang tetap saja, tetapi dari sumber dana dari ketiga komponen tadi.

Untuk itu dipesantren sebenarnya juga perlu dibentuk organisasi orang tua santri yang implementasinya dilakukan dengan membentuk komite atau majelis pesantren. Komite atau majelis pesantren tersebut beranggotakan wakil wali santri, tokoh masyarakat, pengelola, wakil pemerintah, dan wakil ilmun/ulama diluar pesantren dan dapat pula memasukkan kalangan dunia usaha dan industry. Komite pesantren ini dapat memberikan pertimbangan dan sekaligus membantu mengontrol kebijakan program pesantren, termasuk penggalan dan penggunaan keuangan pesantren.

Selanjutnya pihak pesantren bersama komite pada setiap awal tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan rencana anggaran pendapatan dan belanja pondok pesantren (RAPBPP)

sebagai acuan bagi pengelola pesantren dalam melaksanakan manajemen keuangan yang baik.<sup>28</sup>

Anggaran adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah dalam jangka waktu atau periode tertentu serta alokasi sumber-sumber kepada setiap bagian kegiatan. Anggaran memiliki peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan pondok pesantren. Maka, mencatat anggaran serta melaporkan realisasinya sehingga dapat dibandingkan selisih antara anggaran dengan pelaksanaan serta melakukan tindak lanjut untuk perbaikan.

Ada dua bagian pokok anggaran yang harus diperhatikan dalam penyusunan RAPBPP, yaitu:

- a. Rencana sumber atau target penerimaan/pendapatan dalam satu tahun, termasuk didalamnya keuangan, bersumber dari kontribusi santri, sumbangan dari individu atau organisasi, sumbangan dari pemerintah, dan dari hasil usaha.
- b. Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan, semua penggunaan keuangan pesantren dalam satu tahun anggaran perlu direncanakan dengan baik agar kehidupan pesantren dapat berjalan dengan baik.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RAPBPP adalah harus menerapkan prinsip anggaran berimbang,

---

<sup>28</sup>*ibid*, h.261

artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. Dengan anggaran berimbang tersebut, maka kehidupan pesantren akan menjadi solid dan kokoh dalam hal keuangan. Oleh karena itu, sentralisasi pengelolaan keuangan perlu difokuskan pada bendaharawan pesantren, dalam rangka untuk mempertanggung jawabkan keuangan.<sup>29</sup>

#### 6. Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren

Semua pengeluaran keuangan pondok pesantren dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban tersebut menjadi bentuk dari transparansi dalam pengelolaan keuangan. Pada prinsipnya pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan mengikuti aturan dari sumber anggaran. Namun demikian prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggungjawaban keuangan pondok pesantren harus tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitan pengelolaan keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap akhir tahun anggaran, bendaharawan harus membuat laporan keuangan kepada komite/majelis pesantren untuk dicocokkan dengan RAPBPP.

---

<sup>29</sup>Rahmini Hadi Parno, *Manajemen Keuangan Konsep, teori, dan Praktiknya di Sekolah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), h.148

- b. Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti laporan yang ada, termasuk bukti penyetoran pajak (PPN & PPh) bila ada.
- c. Kwitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan berupa tanda tangan, penerimaan honorarium/bantuan/bukti pengeluaran lain yang sah.
- d. Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh pertanggungjawaban keuangan dari komite pondok pesantren.

Selain buku neraca keuangan yang erat hubungannya dengan pengelolaan keuangan, ada juga beberapa buku lain yang juga penting bagi bendaharawan pondok pesantren, seperti: buku kas umum, buku persekot uang muka, daftar potongan-potongan, daftar gaji/honorarium, buku tabungan, buku iuran/kontribusi santri (SPP/inafaq santri), dan buku catatan lain-lain yang tidak termasuk yang telah disebutkan seperti catatan pengeluaran insidental. Buku-buku tersebut perlu diadakan, agar manajemen keuangan di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik, transparan, memudahkan dilakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran yang ditetapkan, serta tidak menimbulkan kecurigaan atau fitnah.<sup>30</sup>

## 7. Pondok Pesantren

Pesantren hakekatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai

---

<sup>30</sup>Shulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.188-189

istitusi, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah istitusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada didalam masyarakat. Istitusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat. Jadi, pesantren sebagai istitutsi sosial juga akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya.<sup>31</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal dipondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesantren adalah suatu pondok atau sering dikenal dengan tempat tinggal yang didirikan oleh seorang pimpinan (abati) dengan tujuan para penuntut ilmu atau para pelajar dapat tinggal, untuk fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.<sup>32</sup>

Dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan Pondok Pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, tentang pengertian pesantren diberikan ta'arif sebagai

---

<sup>31</sup>Rohadi Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Listafaka Putra, 20015) h.20

<sup>32</sup>Amin Haedari, Ishoma El-Saha. *Peningkatan Mutu Terhadap Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2006). h.11

berikut: “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur, yaitu kyai/ syekh/ ustadz yang mendidik serta mengajar, santri dengan asramanya, dan masjid.”keputusan musyawarah tersebut, yaitu: kyai, santri, pondok/asrama, dan masjid.

a. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Istilah kyai merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Secara terminologi, pengertian kyai adalah pendiri atau pemimpin sebuah pesantren, sebagai muslim “terpelajar” yang telah membaktikan hidupnya “demi Allah” serta menyebar luaskan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam. Namun pada umumnya di masyarakat kata kyai disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam.<sup>33</sup>

b. Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut

---

<sup>33</sup>Muallim Nursodiq, Jurnal: Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah, h.3

hingga pendidikannya selesai. Juga, Santri adalah seseorang yang menjalankan ketetapan-ketetapan yang diberlakukan dalam lembaga pesantren sehingga baik buruknya perencanaan dalam mengelola administrasi santri akan terlihat ketika para pemimpin melakukan evaluasi yang telah dijalankan bersama.<sup>34</sup>

Santri adalah siswa yang belajar dipesantren, yang dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, sehingga dia mondok (tinggal) di pesantren.
- 2) Santri kalong yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke rumah masing-masing. Mereka mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.<sup>35</sup>

c. Pondok

Istilah pondok diambil dari kata "*funduq*" (arab) yang berarti "hotel, penginapan". Istilah pondok diartikan juga "asrama". Sebuah pesantren tentu memiliki asrama (tempata tinggal santri dan kyai). Ditempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri

---

<sup>34</sup>Muhammad Sulthon dkk, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Laksbang Pressindo, 2006), h.31

<sup>35</sup>Rahman Afandi, *Jurnal: Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, h.103

dan kyai. Ada beberapa alasan pokok pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu:

- 1.) Banyaknya santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termashur keahliannya.
- 2.) Pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah.
- 3.) Ada hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai orang tuanya sendiri.

Disamping alasan-alasan di atas, kedudukan pondok sebagai salah satu unsur pokok pesantren sangat besar sekali manfaatnya. Dengan adanya pondok, maka suasana belajar santri dapat dilaksanakan secara efektif. Santri dapat dikondisikan dalam suasana belajar sepanjang hari dan malam. Sehingga dengan demikian, waktu-waktu yang dipergunakan siswa/santri di pesantren tidak ada yang terbuang secara sia-sia.

#### d. Masjid

Unsur pesantren yang juga sangat penting adalah masjid. Secara harfiah masjid diartikan sebagai "tempat sujud". Karena ditempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melakukan shalat. Fungsi masjid tidak hanya untuk

shalat saja, tetapi juga mempunyai fungsi lain, seperti pendidikan, dakwah, sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid masih berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah pada mulanya (sebelum pesantren mengenal sistem klasikal) dilaksanakan proses belajar mengajar, dan komunikasi antara kyai dengan santri. Walaupun saat sekaranan kebanyakan pesantren telah melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Disamping itu pula, para santri memfungsikan masjid sebagai tempat menghafal dan mengulang pelajaran, bahkan juga sebagai tempat tidur santri pada malam hari.<sup>36</sup>

## **B. Kerangka Konseptual**

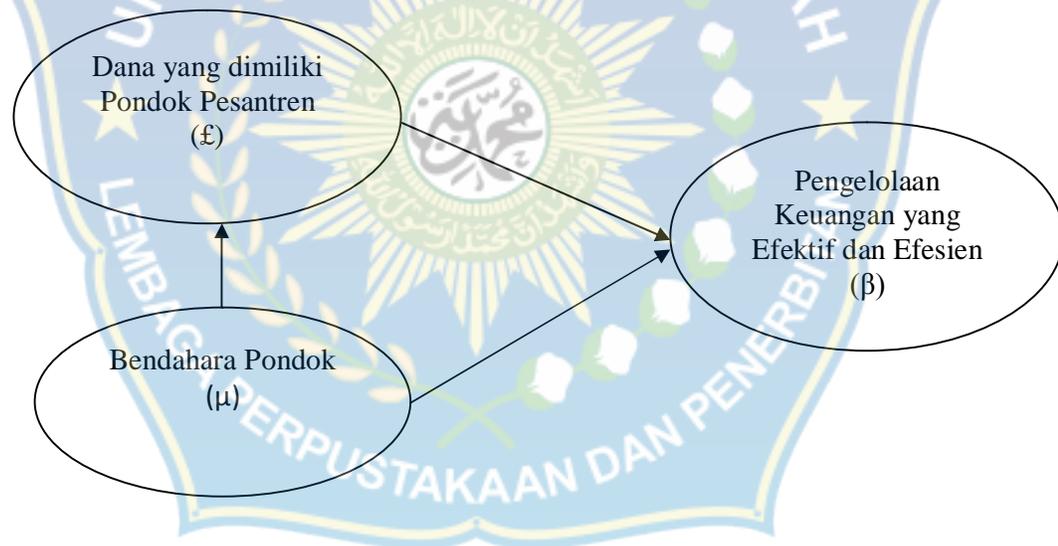
Dalam penelitian ini yang hendak diketahui oleh peneliti yaitu bagaimana pondok pesantren dalam mengelola dana yang dimiliki oleh pesantren Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan. Pengolahan dana ini terkait pada manajemen keuangan pondok pesantren yang tidak lepas dari berbagai masalah. Dimana diantara masalah-masalah terkait SDM pengurus yang lemah, minimnya dana operasional, penyalah gunaan keuangan, pembebanan pembiayaan

---

<sup>36</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.90

kepada santri, pelaporan keuangan yang dimanipulasi dan penuh spekulasi, pembelanjaan keuangan yang tidak tepat guna, dan lain sebagainya.

kita akan membahas terkait pada pengelolaan keuangan pesantren yang harus diketahui darimana sumber dana yang diperoleh pesantren dan dengan dana yang dimiliki tersebut bagaimana bendahara mengelola dengan baik sehingga fungsi dan tujuan pengelolaan keuangan pondok dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sehingga pondok dapat menjadi lebih maju dan berkembang lagi kedepannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Metode kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>39</sup>

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk kata verbal beragam tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Dalam proses analisis kualitatif ada beberapa langkah utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>37</sup>Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

<sup>38</sup>Nasution S., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.5

<sup>39</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h.60

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### 1. Lokasi

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan, penulis mengambil lokasi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimanakah bendahara pesantren tersebut dalam menjalankan tugasnya dalam mengelola keuangan pondok sehingga pondok tetap dapat bertahan dan menjadi lebih baik lagi.

### 2. Objek

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.<sup>40</sup> Objek dari penelitian ini adalah bendahara dan informan lain yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo kab. Luwu Utara.

## **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana pondok pesantren dalam mengelola keuangannya, disini kita hendak melihat bagaimana

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabetta, 2007), h. 215

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Cet. XXV; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabetta, 2017), h. 207

pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara dalam menjalankan manajemen keuangannya.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana seorang bendahara pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga dapat berguna dengan sebaik mungkin demi keberlangsungan pesantren itu sendiri.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber primer dan sumber sekunder.

##### **1. Sumber primer**

Sumber primer adalah “data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>42</sup> Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian dilapangan. Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *leader* konsep yang digunakan pemimpin Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sehingga dapat bersaing dengan pesantren lain.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabetta, 2012), h. 225

## 2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumberdata sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.<sup>43</sup>

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yang literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam hal ini penulis akan mempergunakan instrument penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian baik berupa data kualitatif yang berupa angka-angka. Oleh karena itu, instrument yang dimaksudkan adalah alat ukur yaitu alat untuk mengukur dan menyatakan besaran atau persentase serta lebih

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 235

kurangnya dalam bentuk kuantitatif, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna bagi pengukurnya.

Adapun instrument penelitian yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan skripsi ini adalah panduan wawancara, buku catatan, hp (alat untuk dokumentasi) dan peneliti itu sendiri. Keempat instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya adalah lebih valid dan akurat.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana keempat bentuk instrument tersebut, sebagai berikut:

1. Panduan wawancara

Peneliti yang melibatkan wawancara sebagai tehnik pengumpulan data umumnya membutuhkan panduan wawancara atau dalam istilah inggrisnya *interview guide*. *Interview guide* disusun sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber. Panduan wawancara biasanya dibutuhkan pada awal turun lapangan. Seiring waktu peneliti biasa sudah terbiasa dan hafal diluar kepala struktur wawancara sehingga tidak memerlukan lagi *interview guide*.

Peneliti yang menggunakan panduan wawancara biasanya penelitian dengan pendekatan kualitatif, apalagi yang menuntuk wawancara yang mendalam sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat

tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara.<sup>44</sup>

## 2. Buku Catatan

Proses penelitian berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Pada kurun waktu itu, seringkali ide atau peristiwa terjadi diluar dugaan atau diluar kendali peneliti. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan atau mencatatn hal-hal penting yang terjadi secara tiba-tiba yang kita tidak tahu datangnya. Peneliti social berbeda dengan peneliti non-sosial. Peneliti selalu berada pada pada sudut pandang manusia karena peneliti adalah manusia, buku harian mampu merekam alur atau kronologi proses penelitian dari kacamata subyektif.

Manfaat buku catatan sebagai instrumen penelitian biasanya terasa pada tahap analisis data. Tahap analisis melibatkan proses yang menilai bagaimana kualitas data yang sudah terkumpul. Menentukan kualitas data tidak mudah, karena kadang peneliti lupa bagaimana konteks sosial yang terjadi ketika data itu muncul. Pada saat seperti itulah catatan dalam buku harian bisa membantu peneliti mengingat kembali konteks social yang mendasarinya, kalau perlu ditulis dalam catatan kaki. Buku catatan ini juga dapat dipergunakanj

---

<sup>44</sup>Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.72

dalam mencatat poin-poin penting atau garis besar pada saat proses wawancara dengan narasumber.<sup>45</sup>

### 3. Handphone (Alat Dokumentasi)

Sebagai instrument penelitian, alat dokumentasi mempermudah peneliti mengumpulkan data. Misal ketika wawancara peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam. Namun tentu saja harus tetap memperhatikan etika penelitian dengan meminta izin terlebih dahulu sebelum merekam. Namun, pada beberapa penelitian penggunaan alat rekam juga berisiko mendistorsir kesan natural fenomena social yang diteliti. Narasumber bisa saja menjawab pertanyaan dengan hati-hati sehingga kurang natural karena tahu kalau direkam. Pada titik ini, peneliti harus jeli melihat apakah kualitas data akan lebih baik jika direkam atau tidak.

Selain merekam alat dokumentasi ini juga dapat menghasilkan bukti data penelitian dalam bentuk lain yaitu berupa video atau foto-foto tetap dengan etika meminta izin terlebih dahulu pada narasumber untuk mengambil video ataupun foto bersama narasumber atau mengambil foto-foto atas dokumen pesantren yang dapat menguatkan hasil penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>*ibid*, h.73-74

<sup>46</sup>*ibid*, h.75

#### 4. Peneliti

Peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif berperan sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri:

Pertama, peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkunganyang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian; Kedua, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; Ketiga, tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia; Keempat, suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita; kelima, peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetest hipotesis yang timbul seketika; keenam, hanya manusia sebagai instrument dapat

mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.<sup>47</sup>

## **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi yang terjadi secara langsung.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2009), h.308

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana *leader* konsep yang digunakan pemimpin/kyai dalam memimpin pesantren dan bagaimana tenaga pengajar/ustadz ataupun ustadzah dalam mengajar agar dapat menghasilkan santri yang berkualitas baik.

## 2. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>48</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar

---

<sup>48</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), h. 62

sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari informasi langsung.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. "Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain".<sup>49</sup>

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika peneliti melakukan penelitian, atau bahkan

---

<sup>49</sup>*ibid*, h. 240

dokumen di luar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi di sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>50</sup>

Model analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman mengungkapkan bahwa : “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data”.<sup>51</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2009), h.329

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246-252

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, pada tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dimana prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Masamba khususnya Desa Balebo penduduknya mayoritas Islam, wajar pemuka-pemuka masyarakat memikirkan tentang perkembangan agama Islam khususnya di kalangan generasi pelanjut. Salah satu cara untuk menyiapkan generasi pelanjut adalah melalui lembaga-lembaga Islam, maka didirikanlah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah.

Ide pendirian Pondok Pesantren ini bermula dari Drs. Gani Ghafaruddin dan kawan-kawan, yang pada saat itu menemui Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah untuk bekerjasama untuk mendirikan cabang Pesantren di Desa Balebo tetapi Pimpinan Pesantren Hidayatullah tidak merespon hal tersebut sehingga Drs. Ghafaruddin dan kawan-kawan beralih ke Pimpinan Pondok Pesantren Gombara yang ada di Makassar.

Pimpinan pesantren Gombara menerima kerjasama tersebut sehingga Drs. Gani Ghafaruddin, Muh. L. Akbar, S.Ag dan Masyarakat setempat membangun Pondok Pesantren di Desa Balebo yaitu Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah karena pondok pesantren ini adalah

cabang Muhammadiyah. Dan Dia dibantu oleh Universitas Muhammadiyah dan H. Abdul Hapi Dg. Massewang yang pada saat itu

menjabat sebagai. Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Sul-Sel juga menyetujui hal tersebut sehingga didirikanlah pesantren tersebut. Niat Mereka mendirikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah selain untuk menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan Alqur'an dan Hadist dan mengingat juga bahwa kawasan Desa Balebo ini generasi pemudanya masih melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam seperti minum minuman keras dan sering terjadi konflik dengan desa-desa lainnya.<sup>52</sup>

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Poros Maipi No. 05 Desa Balebo Kec. Masamba Kab. Luwu Utara, berdiri pada tanggal 16 Agustus 1984. Yang didirikan oleh Pimpinan Muhammadiyah Wilayah sudah diberikan surat keputusan No. 79 tanggal 16 Agustus 1984. L. Akbar, S.Ag sebagai Pimpinan Pesantren kemudian mendirikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah. Desa Balebo adalah daerah hutan belantara sebelum dibangun Pondok Pesantren sebagai salah satu lahan pendidikan agama Islam. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah ini adalah Pondok Pesantren yang Pertama yang ada di Luwu Utara, dan juga lahir sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat Masamba dan sekitarnya.

Dalam proses pengembangannya mengalami hambatan dan rintangan, seperti minimnya dana pembangunan, kurangnya fasilitas belajar, namun tetap dihadapi dengan tabah oleh para pendirinya. Di balik

---

<sup>52</sup> Sarman, S.E Bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara 16 Oktober 2018

kesederhanaan-nya itu terpancar jiwabesar, maju terus dalam menghadapi perjuangan, dan pantang mundur dalam segala keadaan.Oleh Karena mereka bertolak atas dasar keyakinan agama serta semangat ketangguhan untuk berjihad.

Keadaan Pondok Pesantren pertama tahun 1984-1990 masih berupa rumah-rumah, belum memakai gedung, dan lain-lainnya, awal sistem pengajaran di Pesantren ini , kegiatan dilaksanakan di sebuah pondok dan Mesjid semi permanen terbuat dari Kayu setiap malam setelah ba'da Isya dan subuh. Mata pelajaran yang diajarkan fokus pada Mata pelajaran agama dengan tujuan untuk memperdalam Ilmu agama.<sup>53</sup>

Kitab yang digunakan seperti:

- Tafsir Jalalain
- Fiqhi (Bulughul Maram)
- Jawariul hadist (Hadist umum)
- Bahasa Arab (Qawaid, Nahwu, Sharaf)
- Lafziah dan menghafal Alqur'an.<sup>54</sup>

#### 1. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Menurut Bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah pada awal pertumbuhannya banyak mendapat

---

<sup>53</sup> Dra. Nurfah, M.Pd Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara 16 Oktober 2018

<sup>54</sup> Sarman, S.E Bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara 16 Oktober 2018

rintangan khususnya masalah finansial, hal ini merupakan suatu hal yang lumrah bagi lembaga pendidikan. Namun karena semangat dan keikhlasan berkorban oleh para pembina, akhirnya pondok pesantren ini dapat berlanjut hingga sekarang.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah pada awal pendiriannya masih sangat jauh dari sebuah pondok pesantren sebagaimana ditemui di pondok pesantren-pesantren lain di Sulawesi Selatan, yang bangunannya masih sangat sederhana, bahan bangunannya terbuat dari papan kayu, dan fasilitas yang seadanya saja.<sup>55</sup>

Kehidupan santri pada saat itu memang sangat memprihatinkan, belum ada fasilitas listrik, dan kondisi alam yang memang masih sangat natural, menjadikan para santri terbiasa hidup sederhana, persamaan nasib inilah yang menjadikan kesan mendalam yang tidak mungkin dapat terlupakan bagi setiap santri.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan sarana dan prasarana pondok pesantren. Kemudian secara bertahap melakukan pembangunan fisik yang meliputi gedung sekolah, asrama dan masjid.

Setelah tingkat Madrasah Tsanawiyah melaksanakan ujian akhir, maka Madrasah Aliyah mulai dibangun pada tahun 1988

---

<sup>55</sup> Dra. Nurfah, M.Pd Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Balebo. Wawancara 16 Oktober 2018

dengan jumlah kelas tiga ruangan. Dananya dari Muhammadiyah Wilayah Sul-Sul dan swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun 1989 mendapatkan izin formal dari Kementrian Agama, yang jumlah ruangnya ada tiga. Pada tahun itu juga jumlah murid meningkat menjadi 89 orang, sedangkan ruangan kelas sudah terbagi 3 bagian yaitu masing-masing tingkatan kelas satu sampai tiga memiliki satu ruangan.

Pimpinan pondok pesantren memakai kurikulum Kementrian Agama dengan niat meningkatkan mutu pendidikan agama dan bahasa Arab, sehingga citra pondok pesantren tidak hilang. Pada tahun 2000 ditetapkanlah pembagian tugas dan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Guru berjumlah 21 orang, sepuluh laki-laki dan sebelas wanita. Adapun santri pondok pesantren ini berasal dari daerah Sulawesi Selatan secara umum khususnya di sekitar kabupaten Luwu Utara. Pada tahun 1989-2005, pondok pesantren ini mulai berkembang terbukti dengan keberadaan jumlah murid yang bertambah, mulai menerima santri dan sudah ada bangunan yang permanen seperti: mesjid, Panti Asuhan, dan ruang belajar serta diterapkan kurikulum Kementrian Agama, dan ujian akhir yang diikuti pada sekolah negeri, seperti untuk, tingkat MTS diikuti pada MTS Muhammadiyah Masamba, MA diikuti pada MAN Masamba.

Pada tahun 2005 Panti Asuhan didirikan Untuk menampung santri-santri yang kurang mampu dan tidak mempunyai orang tua. Mengenai keadaan prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Keadaan Gedung Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah  
Balebo Tahun 2018

No.	Fasilitas Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Tsanawiah	1 buah	Terdiri dari 3 kelas Didalamnya terdapat kursi, meja, papan tulis dan lemari buku.
2.	Gedung Aliyah	1 buah	Terdiri dari 3 kelas Didalamnya terdapat kursi, meja, papan tulis dan lemari buku.
3.	Masjid	1 buah	Permanen Didalamnya terdapat mimbar, lemari, buku, al-quran dll.
4.	Asrama Putri	3 buah	Belum permanen

			Didalamnya terdapat kursi, meja, papan tulis dan lemari buku.
5.	Asrama Putra	3 buah	Belum permanen Didalamnya terdapat kursi, meja, papan tulis dan lemari buku.
6.	Kantor Sekolah	1 buah	Permanen Didalamnya terdapat Papan visi dan misi, papan informasi, struktur organisasi, lemari, kursi, meja, komputer dan printer.
7.	Perpustakaan	1 buah	Permanen Didalamnya terdapat Lemari, buku, meja dan kursi.
8.	Gedung Pantu Asuhan	1 buah	Permanen Didalamnya terdapat Lemari, meja, kursi

			dan tempat tidur.
9.	Dapur	1 buah	Belum permanen Didalamnya terdapat peralatan makan, peralatan memasak, meja dan kursi.
Jumlah		13 buah	

Keadaan ini tidak mengurangi semangat para pengurusnya untuk senantiasa meneruskan pembangunan secara bertahap. Pada tahun 2014 Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah mendapat kunjungan dari Pemerintah setempat dan memberikan bantuan dana. Dana tersebut digunakan untuk melakukan renovasi pembangunan fisik.

Perjalanan waktu itu banyak memberikan perubahan fisik dan suasana di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah. Dahulu, ketika jumlah santri masih belum mencapai jumlah seratus orang, suara-suara binatang malam masih sangat akrab di kuping, kini suara celoteh para santri yang sudah mencapai angka ratusan orang lebih dominan terdengar. Perkembangan yang cukup pesat tersebut menjadikan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dikenal oleh masyarakat luar sehingga jumlah santri semakin bertambah dari tahun ke tahunnya.

## 2. Murid

Jiwa ukhuwah antar santri, dalam kehidupan pesantren meliputi suasana persaudaraan akrab, sehingga segala suka duka dirasakan bersama. Ukhuwah (persaudaraan) ini bukan saja di pondok pesantren itu sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat di sekitarnya. Murid atau santri pertama yang datang di pondok pesantren ini hanya berjumlah 12 orang, dari 12 orang murid tersebut berasal dari daerah balebo dan setelah pesantren ini mulai dikenal di masyarakat murid mulai bertambah dan bukan hanya masyarakat balebo tetapi sudah ada dari luar Masamba seperti Seko dan Rampi.

Jumlah murid atau santri saat ini sekitar 300 orang yang terdiri dari murid Madrasah Tsanawiyah dan murid Madrasah Aliyah. Dimana jumlah murid tersebut juga merupakan jumlah santri pondok, namun tidak semua santri mondok atau tinggal di pesantren (santri mukim) tetapi juga ada yg pulang kerumah masing-masing. Dari kisaran 300 santri ada sekitar 250-an santri yang menjadi santri mukim dan sekitar 50-an santri yg pergi pulang rumah ke pondok.<sup>56</sup>

### 3. Guru

Pada awaln berdiri pondok Darul Arqam Muhammadiyah guru yang mengajar hanya lima orang dan digaji oleh Universitas Muhammadiyah pada masa itu, juga Pesantren belum memakai kurikulum, pengajaran dilaksanakan dengan sistem pondok yaitu diatur oleh Kyai. Waktu belajar yang rutin selesai shalat isya dan

---

<sup>56</sup> Jumriati, S.Pd Bendahara Dapur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Wawancara 16 Oktober 2018

subuh, belajar pada waktu pagi tidak tentu, tergantung dari kesempatan Kyainya dan kadang-kadang di isi dengan kegiatan lain seperti mencangkul atau berkebon.

Saat ini guru yang mengajar sudah lumayan lebih banyak dari sebelum-sebelumnya dan juga ada beberapa orang tamatan pondok yang kini mengabdikan diri mengajar adik-adiknya di pondok baik pada jam pelajaran kelas atau jam pelajaran luar kelas.<sup>57</sup>

#### 4. Visi dan misi

Adapun visi misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah adalah:

Visi : Islami, Mandiri, Terpercaya dan Kompetitif.

Misi :

1. Melaksanakan pembinaan keagamaan melalui penguatan aqidah Islamiyah dengan dasar al-Qur'an dan al-Hadits.
2. Mengembangkan pembinaan Tiga Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia).
3. Mengembangkan kegiatan di bidang Dakwah, Seni, Olahraga, dan Pertanian.
4. Melaksanakan program pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat.

#### 5. Struktur pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo

Direktur : H. UNTUNG SUNARDI, S.Ag M.Md.I

---

<sup>57</sup> Dra. Nurfah, M.Pd Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Balebo. Wawancara 16 Oktober 2018

Wakil Bid. Pesantren : Ust. CAHYO INDARTO

Wakil Bid. Sarpras : NASRI, S.Pd.I

Wakil Bid. Humas : MUKHALLADUN, A.Ma

Sekretaris : H. RUSMAN, S.Ag

Wakil Sekretaris : Ust. SANDI, S.Pd.I

Bendahara : SARMAN, SE

Wakil Bendahara : SAHRIATI, S.Pd

Pengelolaan pendidikan pada pondok pesantren darul arqam muhammadiyah ini di bagi atas beberapa jenjang, yakni jenjang Pendidikan, Tsanawiyah dan Aliyah, kemudian Tahun 2005 di buka Panti Asuhan. Sementara Kurikulum yang digunakan untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah menggunakan Kurikulum gabungan atau terpadu yaitu kurikulum dari Kementrian Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren sendiri, untuk ujian akhirnya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah mengikutkan santrinya pada sekolah MTS Muhammadiyah, dan tingkat Madrasah Aliahnya di ikutkan di Madrasah Aliyah Negeri.<sup>58</sup>

Keberadaan pengelolaan pendidikan yang dikemas dalam berbagai tingkat maupun jenjang pendidikan serta penerapan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan keagamaan maupun Ilmu-ilmu umum, maka di harapkan

---

<sup>58</sup> Dra. Nurfah, M.Pd Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Balebo. Wawancara 16 Oktober 2018

pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam dapat menciptakan generasi-generasi yang berbudi luhur. Di samping itu bertanggung jawab terhadap perkembangan Islam dan pembangunan nasional secara umum.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dalam menerapkan kurikulum tidak terlepas dari panduan yang disusun oleh Departemen Agama. Kemudian pengaturan kurikulum disesuaikan dengan teknik pelaksanaan yang dipadukan antara bidang studi yang sama. Secara garis besar materi pelajaran yang diajarkan sebagai berikut:

- a. Tafsir, ilmu yang mempelajari tentang tafsir Alquran. metode yang digunakan adalah lafziah, kemudian dijelaskan maknanya.
- b. Hadis, yaitu ilmu yang mempelajari tentang segala ucapan dan tindakan Nabi Muhammad Saw.
- c. Aqidah, yaitu Ilmu yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah dan sopan santun kepada sesama .
- d. Fiqih, yaitu ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam syariat Islam, baik hubungan kepada Allah seperti Haji, Shalat dan muamalah atau hubungan kepada sesama, perniagaan.
- e. Tauhid, ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah
- f. Sejarah Islam
- g. Ushul Fiqhi (dasar-dasar hokum Islam).
- h. Bahasa arab, (Qawaid, Nahwu, Sharaf)
- i. PPKN

j. Bahasa Indonesia

k. Sejarah Nasional

l. Bahasa Inggris

m. Penjaskes (Olahraga)

n. Matematika

o. IPS (Ekonomi, Sosiologi, Geografi)

p. IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia).

Tabel 2

Jadwal Mata Pelajaran Non Klasikal dari Kurikulum Pesantren.

No.	Mata Pelajaran	Hari	Jam
1.	Menghafal Al-Qur'an dan Lafziah	Subuh senin, selasa, dan sabtu	05:00-06:30
2.	Latihan dakwah putri	Malam selasa	20:00-22:00
3.	Belajar kaidah bahasa arab (Qawaid, Nahwu, dan Sharaf)	Sore selasa dan rabu	15:30-17:45
4.	Tafsir Jalalain dan Jawariul Hadis	Malam senin dan rabu	20:00-22:00
5.	Fiqhi (Bulughul Maram)	Malam kamis dan malam ahad	20:00-22:00
6.	Latihan dakwah putra	Malam jum'at	20:00-22:00
7.	Shalat malam	Malam jum'at	23:00-selesai

## **B. Pengelolaan Keuangan / Dana pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

Menurut Sutrisno pengertian Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.<sup>59</sup>

Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sumber dananya bervariasi karena pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sendiri terdiri atas sebuah panti asuhan bagi santri yatim piatu, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai tempat belajar formal yg mempelajari pelajaran umum.

Dana sendiri salah satunya diperoleh dari donatur, donatur sendiri ada donatur tetap dan donatur tidak tetap. Sumbangan dari para donaturpun tidak tetap dan bervariasi ada yg berupa uang mulai dari ratusan ribu hingga jutaan, berupa barang bahkan ada pula yang berupa hasil pertanian. Murid pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah juga melakukan pembayaran iuran sebagai tambahan dana dan selain dari iuran tersebut juga memperoleh dana BOS yang berasal dari pemerintah. Dari pemerintah selain dana BOS yang diberikan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah juga mendapat dana hibah dari pemerintah yang dipergunakan bagi keperluan pondok.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

<sup>60</sup> Sarman, S.E Bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara 16 Oktober 2018

Wawancara dengan ibu Dra. Nurfah M, M.Pd sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo pada tanggal 16 oktober 2018. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang dana yang diperoleh berasal darimana?. Jawaban yang diberikan adalah

Dananya sendiri untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah itu berasal dari dana Bos, pada dana BOS itu untuk melengkapi segala sarana dan prasarana sekolah termasuk pembangunan, pemenuhan alat bantu belajar siswa dan diberikan pada guru-guru honor dan tenaga pekerja pembantuinnya. Dengan adanya program pemerintah yaitu bantuan operasional sekolah ini sngatlah membantu dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya dana bos ini madrasah bisa memberikan dana untuk renovasi atau perbaikan ruangan belajar yang sudah cukup layak dalam dunia pendidikan. Dan dengan dana BOS madrasah bisa mengembangkan perpustakaan yaitu membeli dan memelihara buku teks pelajaran untuk para siswa dan bisa menjadi pegangan bagi para guru yang sesuai dengan kurikulum madrasah ini.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kembali yaitu apakah ada sumberdana lain selain dari dana BOS tersebut?.

Jawabannya yaitu

Tidak ada, 100% dari dana BOS, pada dana BOS tersebut Madrasah Tsanawiyah sendiri mendapat 1 juta persiswa pertahunnya sedangkan untuk Madrasah Aliyah sendiri sebesar 1,2 juta persiswa pertahunnya. Dan itulah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar para murid pada MTS dan MA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo ini. Dan ada pula bangunan ruang kelas yang berasal dari dana APBD Kab. Luwu Utara.

Wawancara selanjutnya dengan bendahara dapur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo ibu Jumriati, S.Pd, peneliti menanyakan tentang dana yang digunakan berasal dari mana dan digunakan untuk apa?, kemudian jawabannya yaitu:

Dana untuk memenuhi konsumsi murid Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sendiri berasal dari donatur dan dari iuran rutin murid perbulannya. Dana dari donatur sendiri untuk konsumsi bendahara dapur terima beres dari bendahara pondok tanpa mengetahui berapa persen dari jumlah dana yg diperoleh dari donatur, dan donatur tidak semua memberii berupa uang tetapi ada juga berupa perlengkapan bumbu-bumbu dapur, perlengkapan makan dan memasak, atau berupa hasil pertanian. Nah sumbangan berupa barang-barang tersebut diserahkan pada bendahara dapur untuk dikelola guna memenuhi kebutuhan para murid dan juga para guru. Iuran sendiri ada dua jenis iuran, yang pertama iuran pembinaan yang dimana harus dibayar seluruh santri untuk uang pembinaan pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sebesar 25 ribu peranak untuk perbulannya bagi santri yang pulang pergi atau tidak menetap di pondok, sedangkan bagi santri yang menetap di patok antara 50 ribu hingga 100 ribu perbulannya. Kedua iuran uang makan, dimana uang makan ini tidak semua santri membayar karena iuran ini dibebaskan bagi santri yang memiliki bahan makanan sendiri dan memasaknya sendiri, sehingga santri putra semua membayar iuran ini tetapi santri putri tidak karena banyak memilih untuk memasak sendiri.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengapa tidak di ratakan saja menjadi wajib membayar semua dan dimasakan saja semua santri baik putra maupun putri?. Kemudian ibu Jumiati menjawab,

Kami pengurus menyepakati untuk tidak mewajibkan, karena melihat dari latar belakang keluarga para santri sendiri tidak semua mampu membayar uang makan dan uang pembinaan kemudian melihat sebagian banyak orang tua dari santri adalah petani yang penghasilannya tidak tentu tetapi ada sebagian yang selalu menyisihkan sedikit hasil kebunnya untuk dibawa anaknya pulang kepondok dan untuk mereka nikmati dipondok. Maka degan melihat hal ini kami sepakat untuk membebaskan pembayaran iuran makan bagi santri yang mau memasak sendiri ini juga sekaligus dapat meringankan beban pembayaran yang harus dikeluarkan orang tua mereka.

Wawancara dengan bapak Sarman, S.E selaku Bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, dimana

pertanyaan peneliti yaitu bagaimana cara Pondok mengelola keuangan yang dimilikinya?. Kemudian pak Sarman menjawab:

Pertama saya akan menjelaskan bahwa pada pondok kami ini kami memiliki sebuah panti sebuah MTS dan sebuah MA, sebuah masjid, pondok, dan sebuah koperasi dagang. Jadi untuk MTS dan MA sendiri dananya berasal dari pemerintah yaitu dana BOS dengan adanya dana BOS ini kami memaksimalkan guna memperbaiki sarana prasana bagi sekolah baik ruang kelas maupun kantor bagi guru. Kami Insyaallah menggunakan dana BOS itu dengan semestinya misalnya untuk melengkapi perlengkapan kantor guru berupa komputer dan print atau membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan buku bagi perpustakaan, bagi pegangan guru pengajar, dan bagi siswa-siswi untuk dipegang perorang juga untuk memenuhi perlengkapan belajar dan mengajar pada tiap ruang kelas. Untuk pembangunan gedung kelas kami sendiri pernah memperoleh dana APBD dari pemerintah Kab. Luwu Utara dan selain itu membangun menggunakan dana BOS juga.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana dengan panti dan pondok?. Langsung saja pak Sarman menjawab:

Untuk panti sendiri yang dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan dan pembangunannya berasal dari dana sosial dan donatur, dana sosial itu dari pemerintah untuk pembangunan dan dana donatur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena donatur sendiri terkadang memberikan berupa pakaian-pakaian bekas layak pakai, bahan makanan dan berupa uang. Pada pondok sendiri masih terus melakukan upaya pembangunan dan dimana pembangunan ini didanai dari dana hibah pemerintah, selain itu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari santri dananya berasal dari iuran uang makan rutin santri, juga dari para donatur.

Peneliti bertanya kembali apakah selain dari sumber dana yang telah disebutkan, pondok tidak memberi tanggungan pembayaran wajib yang dibebankan pada santri demi menjadikan pondok maju dengan pesat pada pembangunannya?, jawaban yang diberikan yaitu

Kami tidak memberi beban pembayaran untuk pembangunan karena kami sadar bahwa santri kami merupakan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, sehingga kami cukup membebaskan uang makan itupun bagi santri yang dimasakkan saja. Kamipun sadar bahwa lingkungan dari pesantren ini merupakan lingkungan yang memang dari kalangan menengah kebawah dan yang menjadi santri rata-rata dari keluarga kurang mampu namun ingin anaknya menjadi manusia yang bermanfaat dan paham akan agama sehingga dengan melihat kondisi inilah yang menjadikan dasar pondok ini dari dulu hingga sekarang tidak pernah menetapkan uang pembayaran untuk kepentingan pembangunan karena kitapun sudah dibantu pemerintah dalam membangun juga mendapat bantuan dari para donatur.

Peneliti kembali bertanya apakah dana yang dimiliki pondok tersebut yang berasal dari berbagai sumber itu hanya di pergunakan secara semestinya tanpa mengelolanya lagi menjadi sesuatu yang menghasilkan?. Dijawab,

Yang utama dari pengelolaan dana tersebut adalah mempergunakannya dengan semestinya dan seharusnya, jika ada pengelolaan dana diluar pada memenuhi kebutuhan para santri baik sandang, pangan dan papan itu merupakan keputusan bersama untuk agar pondok memiliki penghasilan sendiri guna menghidupi pondok tercinta ini. Nah, salah satu yang kami lakukan diluar pada pemenuhan sandang, pangan, papan para santri kami menyisihkan sedikit untuk dikelola menjadi koperasi dagang dimana kami membuka ruko yang menyediakan aneka makanan kemasan yang dapat di beli oleh para santri yang memiliki uang jajan, para guru ataupun masyarakat sekitar pondok. Karena dengan kami membuka koperasi dagang ini uang pondok dapat sedikit diputar untuk mendapat sedikit keuntungan yang dapat dipergunakan demi pemenuhan kebutuhan pondok juga.

Maka dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan bahwa pengelolaan keuangan / dana pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo ini dikelola oleh beberapa

orang yang bukan hanya satu orang saja, dimana pada MA dan MTS memiliki bendahara tersendiri guna mengelola dana BOS yang dimiliki, pada pondok sendiri memiliki bendahara tersendiri yang mengelolaa keuangan dan pada pondok masih ada seorang bendahara lagi yang bertugas mengelola dana yang dimiliki khusus untuk konsumsi para santri dan pengajar sehari-hari.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian. Pembahasan ini dapat diuraikan sesuai temuan penelitian, terkait pengelolaan keuangan / dana pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo yaitu sebagai berikut: Pengelolaan adalah seni dalam mengatur dan menata dalam sebuah wadah demi tercapainya tujuan yang di tetapkan bersama. Pengelolaan ini mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan / dana pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam pemenuhan kebutuhan pada sarana dan prasarana belajar terlihat telah terpenuhi dengan baik dengan terlihatnya adanya pembangunan gedung yang terus berjalan dan pemenuhan kebutuhan belajar yang terus diperbaharui .

Pengelolaan dana pesantren yang baik akan berakibatkan baik terhadap proses belajar dan beraktivitas menuntut ilmu lainnya, yaitu dengan gedung belajar dan tempat tinggal yang layak, perlengkapan yang semakin memadai, dan lingkungan belajar dan tempat tinggal yang nyaman dan aman, sehingga santri

yang kurang mampu dan memiliki tempat tinggal jauh juga bisa merasakan pendidikan juga mendapat ilmu agama yang layak untuk dirinya sebagai generasi bangsa muslim yang lebih baik lagi.

Tim pengelola keuangan / dana pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam hal ini melakukan pengelolaan dengan baik sehingga dana yang dimiliki dapat dikelola dengan baik dan benar sehingga dampak baiknya dapat dirasakan bagi seluruh santri pondok pesantren. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo juga telah melakukan tujuan dan fungsi manajemen keuangan pondok pesantren dengan baik dan semestinya yaitu dengan upaya yang dilakukan dalam membiayai pelaksanaan yang menjadi program pondok pesantren secara efektif dan efisien sehingga dapat menjadikan pesantren lebih maju dan berkembang dikemudian hari nanti.

Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo selain sebagai pondok yang memfokuskan pembelajaran pada pendalaman ilmu agama namun juga memiliki sekolah formal berupa Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah yang mempelajari pelajaran-pelajaran umum dan mengikut pada kurikulum yang dibuat oleh KEMENDIKBUD. Dimana pengelolaan keuangan antara pondok dengan MA dan MTS pun terpisah karena pada MA dan MTS dananya berasal dari dana BOS pemerintah sedangkan pada pondok berasal dari berbagai sumber seperti dari donatur dan dana hibah pemerintah untuk pembangunan.

Berikut adalah laporan keuangan yang dikelola pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo:

Tabel 3

## Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) Perubahan Madrasah Aliyah

Balebo Tahun Anggaran 2018

Nama Madrasah : Aliyah Muhammadiyah Balebo

Desa/Kecamatan : Baloli/Masamba

Kabupaten/Kota : Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi Selatan

No. Urut	No. Kode	Uraian	Jumlah (dalam Rp.)	Tahap	
				I	II
1	001	Pengembangan Perpustakaan	5.500.000	2.500.000	3.000.000
2	002	Kegiatan dalam rangka Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	3.300.000	3.300.000	
3	003	Kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa	10.100.000	4.600.000	5.500.000
4	004	Kegiatan Ulangan dan Ujian	10.800.000	4.800.000	6.000.000
5	005	Pembelian bahan-bahan habis pakai	13.000.000	5.500.000	7.500.000
6	006	Langganan daya dan jasa	5.500.000	3.000.000	2.500.000
7	007	Rehab ringan ruang kelas atau	21.000.000	10.000.000	11.00.000

		pemeliharaan gedung madrasah			
8	008	Pembayaran honorarium bulanan Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil (GBPNS) dan Tenaga Kependidikan bukan PNS	96.800.000	35.100.000	61.700.000
9	009	Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan	9.500.000	4.5000.000	5.000.000
10	010	Membantu siswa miskin	5.500.000	2.500.000	3.000.000
11	011	Pembiayaan pengelolaan BOS	5.500.000	2.000.000	3.500.000
12	012	Pembelian perangkat komputer desktop/laptop	11.000.0000	5.000.000	6.000.000
13	013	Biaya lainnya jika seluruh komponen 1 s.d 12 telah terpenuhi pendanaannya dari BOS	8.500.000	3.500.000	5.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>203.000.000</b>	<b>83.300.000</b>	<b>119.700.000</b>

Tabel 4

Laporan Dana Pembinaan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah  
Balebo pada 02 Agustus – 04 Oktober 2018

TGL	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
02/8/18	Total dana masuk	10.150.000	-	10.150.000

	Bayar honor pembina bulan 6	-	1.000.000	9.150.000
03/8/18	Bayar honor pembina bulan 7	-	5.600.000	3.550.000
06/8/18	Tiket perjalanan direktur pondok	-	1.050.000	2.500.000
	Amplop duka KA KEMENAG	-	100.000	2.400.000
09/8/18	Transpor direktur	-	2.000.000	400.000
01/9/18	Terima dana pembinaan bulan 8	9.500.000	-	9.900.000
02/9/18	Bayar honor pembina dan pimp. pondok	-	9.350.000	550.000
	u. Nugrah	-	500.000	50.000
30/9/18	Terima dana pembinaan bulan 9	10.900.000	-	10.950.000
02/10/18	Bayar honor pembina bulan 9	-	7.600.000	3.350.000
	Honor pimp. pondok	-	2.150.000	1.200.000
	Beli keperluan kamar direktur	-	1.500.000	- 300.000
04/10/18	Pinjam pada MA dan MTS	-	5.000.000	- 5.300.000
	kado	-	1.400.000	- 6.700.000
	Terima pengembalian dari MA dan MTS	3.400.000	-	- 3.300.000
	Terima uang pembinaan bulan 10	12.300.000	-	9.000.000

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diamati bahwasannya penggunaan dana pada pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo ini digunakan dengan semestinya meskipun mungkin kedepannya agar lebih diperhatikan dalam pemakaian dan penggunaannya agar tidak terdapat saldo minus (-) lagi dikemudian hari, pengelolaan keuangan / dana yang dimiliki pondok tidak tercatat rinci dengan selengkap-lengkapannya oleh bendahara pondok sehingga kemaksimalam penggunaan dana tidak dapat dilihat jelas dan tidak menunjukkan

pengelolaan keuangan yang efisien karena tidak menggambarkan pengelolaan keuangan dengan baik melalui laporan lengkap pada keuangan.

Pada pondok pesantren darul arqam muhammadiyah ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini. Dimana kekurangan yang sangat menonjol adalah laporan terinci dan terlengkap dari pondok pesantren darul arqam muhammadiyah ini tidak ada atau tidak dibuat oleh bendaharanya sebagai catatan laporan keuangan tahunan seperti yang ada pada institusi lain, dengan tanpa adanya laporan lengkap pada keuangan ini dapat memicu terjadinya penyalahgunaan keuangan oleh pihak tertentu yang tidak dapat terdeteksi oleh pihak pengawas pondok pesantren.

Kelebihan yang dapat dilihat pada pondok pesantren darul arqam muhammadiyah ini dimana merupakan pondok yang terdapat pada kawasan yang mudah dijangkau dengan kendaraan, melakukan pembangunan terus menerus agar menjadi lebih baik lagi, tenaga pengajar yang cukup memadai jumlahnya dan memberdayakan tenaga mayoritas orang-orang dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri, pada keuangannya sendiri sudah cukup transparan dengan memberikan data-data keuangan yang dimiliki dan yang tersimpan rapi oleh pondok. Keasrian alam dan keramahan para orang-orang yang ada di pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo menjadi kesan tersendiri ketika kita melakukan kunjungan langsung kesana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan / dana pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengelolaan keuangan pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo di atur oleh bendahara pondok, dan untuk konsumsi pada pondok dananya diatur oleh bendahara dapur. Dana pada pondok sendiri berasal dari berbagai sumber, pada pondok sendiri berasal dari donatur, dana hibah pemerintah dan iuran santri. Pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dana berasal dari dana BOS, juga mendapat pembangunan dari dana APBD pemerintah yang dikelola oleh bendahara sekolah. Dana yang dimiliki pondok, MTs dan MA dikelola untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana para santri dan siswa(i). Pengelolaan keuangan pesantren sebagian dijadikan modal dalam membangun usaha koperasi dagang yang dapat membantu memutar sebagian keuangan yang dimiliki pondok. Keuangan pada pondok dikelola untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari, pemenuhan sarana belajar santri, pembangunan gedung, pembayaran pembinaan pengurus pesantren, dana koperasi perdagangan, perawatan atas gedung dan aset penting pondok lainnya dan lain sebagainya yang dilakukan guna pemenuhan pelaksanaan program pondok pesantren dengan efektif dan efisien agar mendapat hasil yang maksimal dan melakukan tujuan dan fungsi manajemen keuangan dengan baik dan semestinya.

## **B. Saran**

Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo pengelolaan keuangannya dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan keuangan pondok pesantren dan melakukan pengelolaan dengan baik, efektif dan efisien demi mencapai hasil yang lebih baik, namun untuk hasil maksimal seharusnya dilakukannya pencatatan secara lengkap terkait sumber dana beserta jumlahnya dan digunakan untuk apa seberapa besar jumlahnya agar dapat terlihat dengan jelas apabila ada penyimpangan yang terjadi. Dengan hasil yang sudah dilakukan peneliti ini diharapkan pada peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian maka kiranya melakukan pengembangan penelitian baik terkait pengelolaan keuangan pondok secara umum, pengelolaan dana panti, pengelolaan dana terkait sumbernya misalnya pengelolaan dana dari donatur dan/atau lainnya, terkait dengan pengelolaan koperasi pondok pesantrennya, atau terkait khusus pada pengelolaan keuangan pada Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi,Rahman. Jurnal: Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.
- Arifin,Miftahol. 2013.*Manajemen Keuangan Pendidikan*. Sumenep: Madura Press.
- Departemen Agama RI. 2013.*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fatah,Nanang. 2000.*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah,Rohadi Abdul. 2015*Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Listafaka Putra.
- Haedari,Amin dan Ishoma El-Saha. 2006.*Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Hasbullah. 2001.*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jusuf,Kadarman. 1992.*Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki. 2001.*Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta.
- Masyhud, Shulthon dan Khusnurdilo. 2003.*Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moleong,Lexi J. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib,Abdul. 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa,E. 2006.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Muthohar,Ahmad. 2007.*Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nasution, S. 2003.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nursodiq,Muallim. Jurnal: Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah.
- Parno,Rahmini Hadi. 2011.*Manajemen Keuangan Konsep, teori, dan Praktiknya di Sekolah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Partomo, T.S dan Soejoedono. 2002.*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Kopewrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala,Syaiful. 2013.*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajaty,Akhmad. 2013.*Konsep Dasar Manajemen Keuangan Sekolah*.Jakarta: Pustaka Reski Putra.
- Sugiyono. 2017.*Metode Penelitian* ,( Cet. XXV; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabetta.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2005.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009.*Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulthon, Muhammad dkk. 2006.*Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Jakarta: Laksbang Pressindo.
- Suryosubroto,B. 2010.*Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukri, Z., Abdullah. 2005.*Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Persada Rosdakarya.

## RIWAYAT HIDUP



Rahayu Budiarti. Palopo, 11 April 1996 anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Wagimin dan Nanik, penulis memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2002 dan menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN 128 Padangngelle, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Malangke dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMAN 1 Masamba dan tamat pada tahun 2014. Atas ridho Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2014 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

(RAHAYU BUDIARTI)

NIM:10525017914

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01697 / FAI / 05 / A.6-II/ X / 40 / 18  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rahayu Budiarti**  
Nim : 105 25 0179 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BALEBO KAB. LUWU UTARA PROVINSI SULAWESI-SELATAN"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

23 Muharram 1440 H

Makassar, 03 Oktober 2018 M.



Dekan  
**Dra. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 642



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 29/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Muharram 1440 H  
03 October 2018 M

Kepada Yih,  
Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
Pondok Pesantren Balebo  
di –

Luwu Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01697/FAI/05/A.6-II/X/40/18 tanggal 3 Oktober 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHAYU BUDIARTI  
No. Stambuk : 10525 0179 14  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Oktober 2018 s/d 6 Desember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 29/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018

23 Muharram 1440 H

Jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 October 2018 M

Tujuan : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

Pondok Pesantren Balebo

di -

Luwu Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01697/FAI/05/A.6-II/X/40/18 tanggal 3 Oktober 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHAYU BUDIARTI**

No. Stambuk : **10525 0179 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Balebo Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Oktober 2018 s/d 6 Desember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



LEMBAGA PENGEMBANGAN PESANTREN MUHAMMADIYH  
PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO

Jl. Poros Maipi No. 05 Balebo Desa Baloli Masamba Luwu Utara

BUKU KAS UMUM  
BANTUAN PEMBANGUNAN ASRAMA PONDOK PESANTREN  
MUHAMMADIYAH DARUL ARQAM BALEBO  
TAHUN ANGGARAN 2018

No	Tanggal	Uraian	Pengeluaran
1.	02 Juni 2018	Dibayar Pasir 2 Ret	Rp. 700.000
2.	02 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 3.500 Biji	Rp. 1.855.000
3.	02 Juni 2018	Dibayar Batu Kali 2 Ret	Rp. 1.200.000
4.	04 Juni 2018	Dibayar Batu Kali 1 Ret	Rp. 600.000
5.	05 Juni 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
6.	05 Juni 2018	Dibayar Pasir 2 Ret	Rp. 700.000
7.	05 Juni 2018	Batu Merah 1.800 Biji	Rp. 954.000
8.	06 Juni 2018	Dibayar Pasir 4 Ret	Rp. 1.400.000
9.	06 Juni 2018	Dibayar Batu Kali 1 Ret	Rp. 600.000
10.	07 Juni 2018	Dibayar Batu Kali 1 Ret	Rp. 600.000
11.	07 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.800 Biji	Rp. 954.000
12.	08 Juni 2018	Dibayar Pasir 2 Ret	Rp. 700.000
13.	10 Juni 2018	Dibayar Semen 10 Sak	Rp. 600.000
14.	10 Juni 2018	Dibayar Sirtu 3 Ret	Rp. 900.000
15.	10 Juni 2018	Dibayar Batu Kali 1 Ret	Rp. 600.000
16.	10 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.700 Biji	Rp. 901.000
17.	12 Juni 2018	Dibayar Semen 10 Sak	Rp. 600.000
18.	13 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.800 Biji	Rp. 954.000
19.	14 Juni 2018	Dibayar Onkos Kerja Kusen Pintu dan Jendela	Rp. 3.150.000
20.	14 Juni 2018	Dibayar Semen 30 Sak	Rp. 1.800.000
21.	14 Juni 2018	Dibayar Sirtu 3 Ret	Rp. 900.000
22.	16 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.700 Biji	Rp. 901.000
23.	17 Juni 2018	Dibayar Kayu Balok 1 Kubik	Rp. 2.400.000
24.	17 Juni 2018	Dibayar Semen 10 Sak	Rp. 600.000
25.	17 Juni 2018	Dibayar Sirtu 3 Ret	Rp. 900.000
26.	18 Juni 2018	Dibayar Kayu Balok 2 Kubik	Rp. 4.800.000
27.	19 Juni 2018	Dibayar Semen 10 Sak	Rp. 600.000
28.	20 Juni 2018	Dibayar Kayu Balok	Rp. 1.800.000
29.	20 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.700 Biji	Rp. 901.000
30.	21 Juni 2018	Dibayar Sirtu 1 Ret	Rp. 300.000
31.	22 Juni 2018	Dibayar Kayu Balok 50 Lbr	Rp. 900.000
32.	23 Juni 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
33.	23 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.800 Biji	Rp. 954.000
34.	25 Juni 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
35.	25 Juni 2018	Dibayar Balok 50 Lbr	Rp. 900.000
36.	27 Juni 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
37.	27 Juni 2018	Dibayar Sirtu Balok 50 Lbr	Rp. 900.000
38.	27 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 1.800 Biji	Rp. 954.000
39.	29 Juni 2018	Dibayar Balok 50 Lbr	Rp. 900.000
40.	30 Juni 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
41.	30 Juni 2018	Dibayar Batu Merah 2.400 Biji	Rp. 1.272.000
42.	02 Juli 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
43.	02 Juli 2018	Dibayar Kayu Balok 50 Lbr	Rp. 900.000

44	02 Juli 2018	Dibayar Papan 3 Cm ½ Kubik	Rp. 1.400.000
45	03 Juli 2018	Dibayar Papan 2 Cm ½ Kubik	Rp. 1.400.000
46	05 Juli 2018	Dibayar Semen 15 Sak	Rp. 900.000
47	08 Juli 2018	Dibayar Semen 10 Sak	Rp. 600.000
48	14 Juli 2018	Dibayar Kalsi Board 30 Lbr	Rp. 1.800.000
49	15 Juli 2018	Dibayar Kalsi Board 15 Lbr	Rp. 900.000
50	16 Juli 2018	Dibayar Kalsi Board 15 Lbr	Rp. 900.000
51	16 Juli 2018	Dibayar Seng 180 Lembar	Rp. 8.910.000
52	16 Juli 2018	Dibayar Paku 40 Kg	Rp. 800.000
53	24 Juli 2018	Bayar Upah Kepala Tukang 3 Org	Rp. 27.000.000
54	24 Juli 2018	Bayar Upah Buruh 3 Org	Rp. 18.000.000
55	24 Juli 2018	Bayar Keramik 10 Kotak	Rp. 700.000
56	25 Juli 2018	Bayar Pemasangan Instalasi Listrik	Rp. 1.000.000
57	26 Juli 2018	Bayar Pemasangan Instalasi Air	Rp. 1.000.000
58	27 Juli 2018	Biaya Pengecatan	Rp. 600.000
59	29 Juli 2018	Bayar Lamber Sering	Rp. 900.000
60	29 Juli 2018	Bayar Cat dan Kuas	Rp. 780.000
61	01 Agustus 2018	Bayar Ongkos Kerja Pintu	Rp. 3.500.000
62	02 Agustus 2018	Bayar Semen	Rp. 900.000
63	02 Agustus 2018	Bayar Ongkos Kerja Jendela	Rp. 2.800.000
64	03 Agustus 2018	Bayar Ongkos Kerja Flafon	Rp. 12.600.000
65	03 Agustus 2018	Bayar Pasir	Rp. 700.000
66	05 Agustus 2018	Bayar Ongkos Kerja Keramik	Rp. 12.600.000
67	05 Agustus 2018	Bayar Cat	Rp. 700.000
68	06 Agustus 2018	Lamber Sering	Rp. 900.000
69	09 Agustus 2018	Ongkos Kerja Pasang Skat	Rp. 1.000.000
70	09 September 2018	Bayar Insentif Panitia	Rp. 3.900.000
	Jumlah		Rp. 152.640.000

Baloli, 05 September 2018

Mengetahui

Bendahara Pelaksana

Ketua Panitia Pelaksana

SARMAN, SE

NASRI, S.Pd.I



#### Pedoman Wawancara

1. Pada pondok pesantren ini dana yang diperoleh berasal darimana?
2. Pada MTs dan MA apakah ada sumberdana lain selain dari dana BOS?
3. Untuk konsumsi santri, dana yang digunakan berasal dari mana dan digunakan untuk apa?
4. bagaimana cara Pondok mengelola keuangan yang dimilikinya?
5. Pada pesantren ini memiliki panti, darimana sumber dana dan pengelolaan dananya pada panti?
6. Dana pada pondok apakah dikelola dalam bentuk lain yang menghasilkan atau hanya untuk memenuhi kebutuhan pondok saja?
7. Apakah ada pembayaran wajib yang dibebankan pada santri?
8. Dan pertanyaan-pertanyaan yang timbul langsung ketika proses wawancara berlangsung.

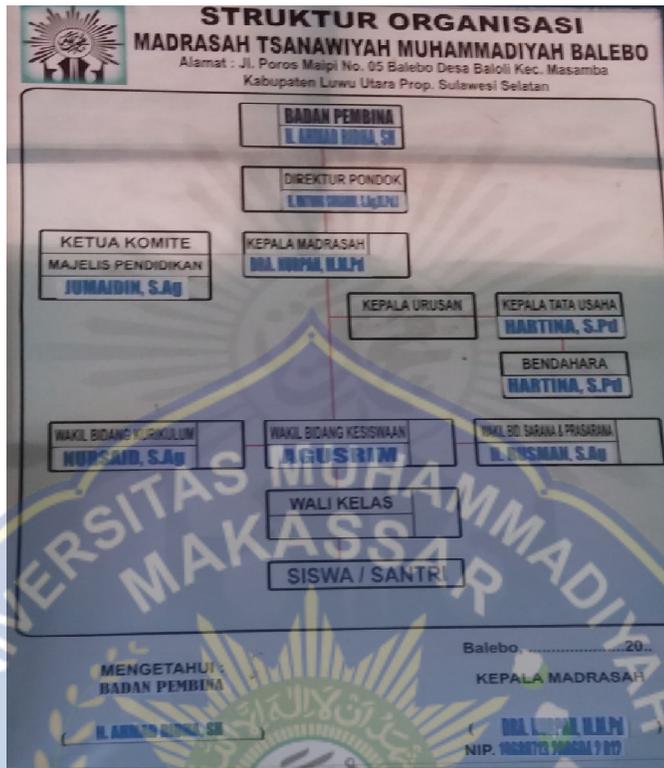
## DOKUMENTASI KEGIATAN

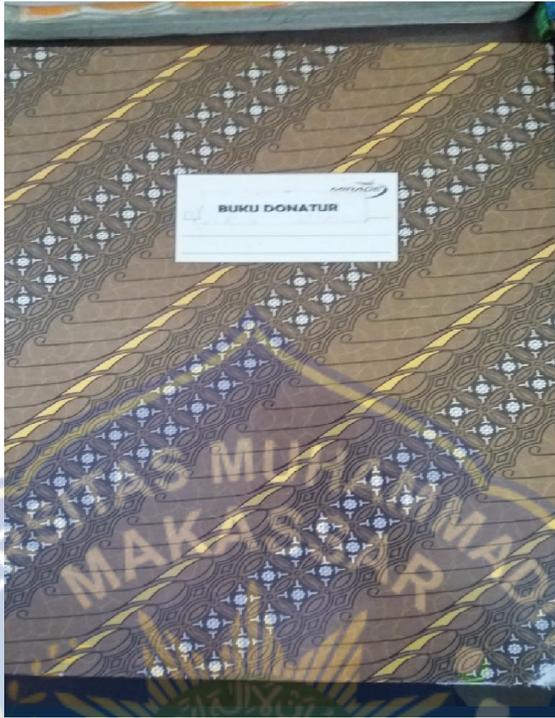












No	Tanggal	Nama Donor	Barang	Nilai	Tempat	Uraian
82	11 Oktober 2017	H. Amin / Toko /	Beras 50 kg Udang 2 dus Telur 2 pak M. Garam 1 kg Layang 200 dus Pul. Multigrainis Vally Tennis Day	400.000	Harjuna	H.
88	18 November 2017	H. Amin / Toko /	beras 50 kg mie 2 pak Telur 2 pak Banyak 1 liter		Harjuna	ah
89	20 Januari 2018	Ibu Asu Dera /		Rp 500.000	Harjuna	
90	10 Januari 2018	Rahmat /		Rp 100.000	Nurpah	H.
91	26 Januari 2018	Hamban /	Beras 25 kg @ 2 Gula 9 dus Telur 6 pak		Harjuna	Utah
94	27 Januari 2018	H. Amin / Toko /	Beras 50 kg Gula 2 dus Banyak 1 L		Harjuna	Utah
95	10 Januari 2018	Aswani /	Indomie 6 Bol reh 2 paket Bola 5 kilo Beras 200 kg (4 kantung)		Harjuna	ah
96	10 Januari 2018	Foto /	mie 4 pak mie 3 bungk Banyak 6 bungk		Harjuna	ah



No.	TANGGAL	NAMA DONATUR	JUMLAH UNIT	JUMLAH (RP.)	PESAN/KESAN	YANG MENERIMA	PARAF
10	20-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
11	21-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt			Harlina	ah
12	22-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
13	23-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
14	24-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
15	25-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
16	26-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
17	27-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
18	28-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah
19	29-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Harlina	ah

No.	TANGGAL	NAMA DONATUR	JUMLAH UNIT	JUMLAH (RP.)	PESAN/KESAN	YANG MENERIMA	PARAF
20	27-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt			Harlina	ah
21	28-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
22	29-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
23	30-11-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
24	01-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
25	02-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
26	03-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
27	04-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
28	05-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
29	06-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah
30	07-12-2018	H. Amin	Beras 50 kg Telur 2 Rakt Mie 1 liter			Sahrani	ah